

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian kelas**

Penelitian ini menggunakan PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan MC. Taggart. Seperti yang diungkapkan Kemmis dan MC. Taggart (Latifah, 2013, hlm.87) bahwa:

Model ini terdiri dari 4 komponen yaitu: rencana, tindakan, observasi, refleksi. Dengan langkah ini terjadi suatu siklus, rencana, tindakan, observasi, refleksi dan seterusnya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

Menurut Kemmis dan MC Taggart (dalam Latifah, 2013, hlm.87), penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan yang dilakukan sendiri oleh pelaksana, dalam hal ini guru, untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian yang akan dilaksanakan di SDN Kamalaka adalah menggunakan metode PTK, hal ini dikarenakan permasalahan yang dialami oleh para siswa yakni kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, dengan mengetahui permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengaplikasikan Pendekatan Organisasional *Explicit Instruction* kedalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan meningkatkan cara pembelajaran agar lebih efektif serta mencapai suatu keberhasilan.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini dilaksanakan dalam 3 putaran (siklus), pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu: (1) *Planning* (perencanaan kegiatan), (2) *Acting* (Pelaksanaan), (3) *Observing* (dengan membandingkan hasil pre-test dan post-tes), dan (4) *Reflecting* (menganalisis efektivitas pendekatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran).

Sesuai dengan tahap-tahap kegiatan PTK, maka kegiatan yang dilakukan pada siklus / putaran 1 sebagai berikut:

1. Tahap pertama, *Planning* adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Organisaional.
2. Tahap kedua, *Acting* (pelaksanaan) adalah melaksanakan pengajaran dengan pendekatan Organisasional.
3. Tahap ketiga, *Observing* (observasi) yakni mengobservasi kemampuan siswa menulis tegak bersambung sebagai dampak dari pengajaran yang menggunakan pendekatan Organisasional.
4. Menilai “keberhasilan” pendekatan Organisasional *Explicit Instruction* yakni dengan membandingkan skor pre-test dengan skor pos-test.

Setelah dianalisis ternyata kurang berhasil sehingga perlu dilakukan putaran ke-2 dalam hal ini pendekatan Organisasional *Explicit Instruction* ini pun dilakukan 4 tahap berikut

1. Tahap pertama, *Planning* adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Organisaional *Explicit Instruction*
2. Tahap kedua, *Acting* (pelaksanaan) adalah melaksanakan pengajaran dengan pendekatan Organisasional *Explicit Instruction*.
3. Tahap ketiga, *Observing* (observasi) yakni mengobservasi kemampuan siswa menulis tegak bersambung sebagai dampak dari

pengajaran yang menggunakan pendekatan Organisasional *Explicit Instruction*

4. Menilai “keberhasilan” pendekatan Organisasional *Explicit Instruction* yakni dengan membandingkan skor pre-test dengan skor pos-test.

Apabila siklus ke-2 ternyata masih belum berhasil, maka siklus perlu dilakukan dengan tahapan yang sama seperti siklus 1 dan 2, sampai penelitian ini dikatakan berhasil.

### **C. Prosedur Penelitian**

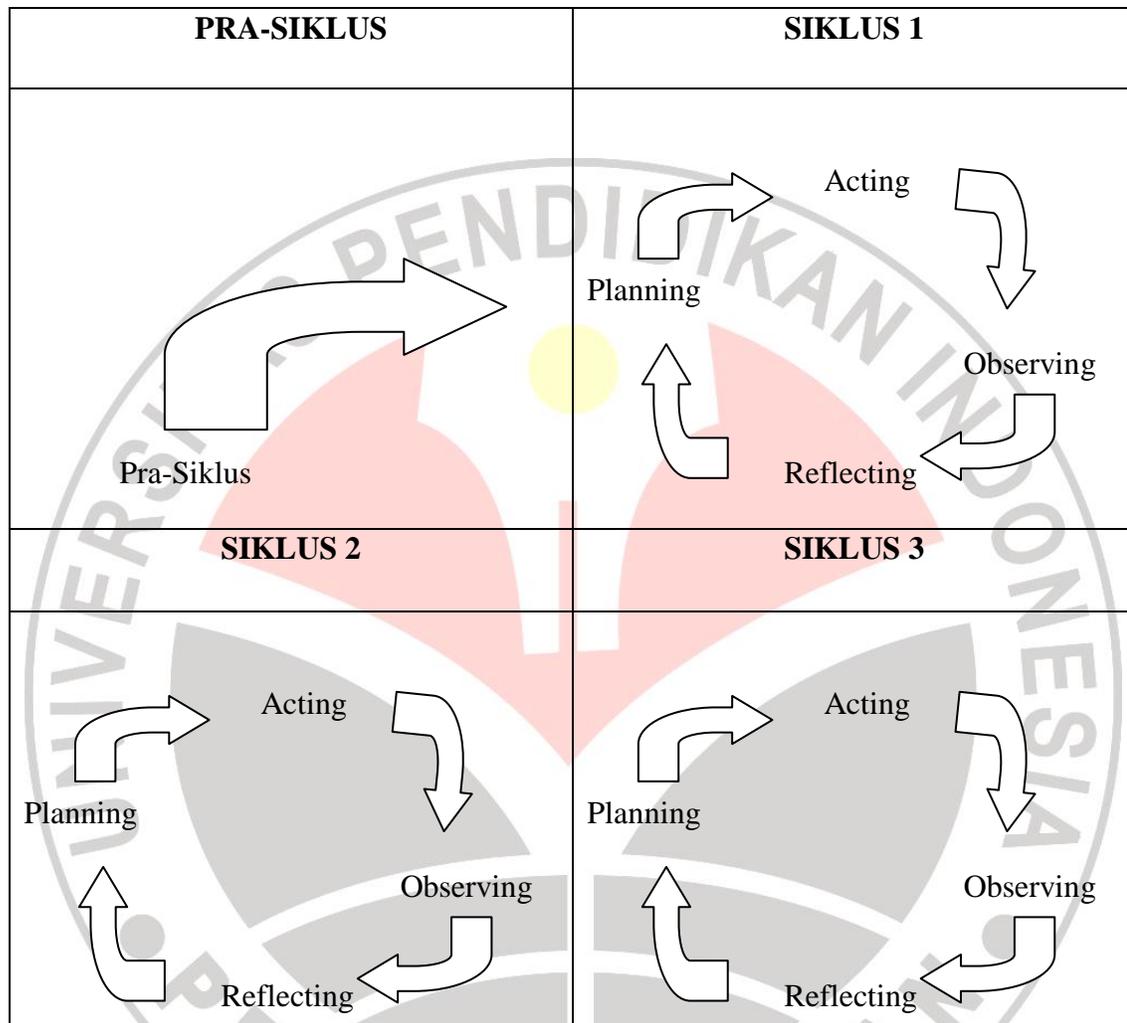
#### **1. Tahapan penelitian**

Terdapat empat tahapan penelitaian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti yg ditawarkan oleh Kemmis dan MC Taggart yaitu:

- a. Rencana : tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan sikap dan solusi.
- b. Tindakan : apa yang akan dilakukan guru atau penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi : mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa

## 2. Alur penelitian

(Abdul somad &amp; Munawar Rahmat, 2009, hlm 3)



Tabel 1.0 Alur Siklus

## Langkah-langkah dalam penelitian

Setelah melihat alur tindakan, maka peneliti mencoba menggunakan Pendekatan Organisasional *Explicit Instruction* dalam metode penelitian kelas sehingga dapat mampu meningkatkan kemampuan siswa terhadap

menulis karangan deskripsi dikelas 4 SDN Kamalaka Kecamatan Taktakan. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut antara lain.

### 1. Pra Siklus

#### a. Observasi

Mengamati situasi pembelajaran ( belum melakukan tindakan ).

#### b. Refleksi

Peneliti dengan guru mendiskusikan tentang kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siswa kelas 4 terhadap pembelajaran terutama pada menulis, yaitu ketika dalam menulis karangan deskripsi

### 2. Siklus 1

#### a. Perencanaan

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang menulis karangan deskripsi

#### b. Pelaksanaan

- 1) Siswa dipacu dengan sebuah cerita.
- 2) Siswa di beri dasar tentang Pendekatan Organisasional *Explici Instruction*
- 3) Siswa di diberi arahan tatacara yang baik untuk menulis
- 4) Siswa mencoba menulis karangan deskripsi

#### c. Observasi

Peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai mitra observer yang akan mengamati kegiatan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan Pendekatan Organisasional *Explicit Instruction*.

#### d. Refleksi

Pada siklus pertama siswa belum dapat menulis karangan deskripsi sedangkan pembelajaran belum aktif

sepenuhnya, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk ke siklus selanjutnya, jika hasil siswa belum mencapai target maka penelitian berlanjut ke siklus 2, 3 dst.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pada pertanyaan-pertanyaan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) observasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan (Hermawan, 2010, hlm.25).

Dalam pengertian psikolog, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemutusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002 hlm.133)

Peneliti mengamati tentang tindakan siswa yang menyangkut kegiatan belajar bahasa Indonesia dan mengamati tingkat kesulitan belajar menulis karangan dengan Pendekatan Organisasional *Explicit Instruction*

**Tabel 1.1**

**Format kegiatan observasi yang dilakukan guru**

No	Nama Kegiatan	Ya	Tidak	kategori
1	Guru mengucapkan salam sebelum memasuki ruang kelas			
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum kegiatan belajar di mulai			
3	Guru melakukan absensi dan menyiapkan			

	materi ajar			
4	Memberi pertanyaan tentang cerita pengalaman pribadi			
5	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.			
6.	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap			
7.	Guru merencanakan dan member bimbingan instruksi awal kepada siswa			
8.	Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil member umpan balik positif atau tidak			
9.	Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.			
10	Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.			
11	Guru mengkondisikan siswa agar merapihkan peralatan tulis			
12	Siswa dan guru bersama-sama membacakan do'a sebelum aktifitas KBM selesai			

Jumlah			
presentase			

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah item ya} \times 100\%}{\text{Jumlah item}}$$

Keterangan :

Ya = kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana

Tidak = kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana

Σ = kategori yang diberikan apabila rencana yang dilaksanakan sesuai

**Tabel 1.2**

**Format Kegiatan obsevasi yang dilakukan guru**

No	Nama Kegiatan	Ya	Tidak	Kategori
1	Siswa membalas dari salam guru			
2	Siswa berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulaibelajar di mulai			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan mengenai cerita pengalaman pribadi			
4	Mengecek kehadiran siswa bersiap untuk menerima pembelajaran			
5	Siswa memperhatikan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan untuk belajar.			
6	Siswa menyiapkan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap			

Rifda Zulfia, 2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS DI KELAS IV SDN KAMALAKA DENGAN PENDEKATAN ORGANISASIONAL EXPLICIT INSTRUCTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Siswa di berikan bimbingan instruksi awal oleh guru			
8.	Siswa memperlihatkan apakah siswa berhasil melakukan tugas dengan baik dengan diberikanya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalau melihat apakah mereka berhasil member umpan balik positif atau tidak			
9.	Siswa diberikan rencana kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.			
10	Siswa dapat menerima kesimpulan materi yang telah disampaikan oleh guru			
11	Guru mengkondisikan siswa agar merapihkan peralatan tulis.			
12	Siswa dan guru bersama-sama membacakan do'a sebelum aktifitas KBM selesai			
Jumlah				
presentase				

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah item ya} \times 100\%}{\text{Jumlah item}}$$

Keterangan :

Ya = kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana

Tidak = kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana

$\Sigma$  = kategori yang diberikan apabila rencana yang dilaksanakan sesuai

Rifda Zulfia, 2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS DI KELAS IV SDN KAMALAKA DENGAN PENDEKATAN ORGANISASIONAL EXPLICIT INSTRUCTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2002, hlm. 127). Dalam penelitian ini peneliti hanya member tes prestasi kepada siswa

**Tabel 1.3**

**Format penilaian Evaluasi Kemampuan belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai									Jumlah	Nilai Akhir
		Pendeskripsian			Organisasi Tulisan			Pihan Kata				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Afgan											
2	Aris Maulana											
3	Khoirunisa											
4	Fadliansyah											
5	M Fahreza											
6	M. Hasan											
7	Naila Fitri											
8	Nia Maisah											
9	Novelina											
10	Putri Lia											
11	Putri Mutiara											
12	Rahayu Martia											
13	Sindi Purnama											
14	Siti Masitoh											
15	Siti Masyeli											
16	Siti Mulyati											
17	Sri Rahayu											
18	Syifa Maulida											
19	Rahmawati											
20	Wawan											
		Jumlah										
		Rata-Rata										

**Skor :**

Rifda Zulfia, 2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI KELAS DI KELAS IV SDN KAMALAKA DENGAN PENDEKATAN ORGANISASIONAL EXPLICIT INSTRUCTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah centang yang diperoleh} \times 10}{\text{Jumlah keseluruhan}}$$

**Keterangan:****aspek yang dinilai :**

	skor
1. Pendeskripsian	
- Pendeskripsian rinci dapat membuat pembaca mengalami sendiri	3
- Pendeskripsian rinci, tapi tidak dapat menarik minat pembaca	2
- Pendeskripsian kurang, dan tidak dapat menarik minat pembaca	1
2. Organisasi tulisan	
- Kaidah kebahasaan teratur dan sesuai dengan pokok pembicaraan	3
- Kaidah kebahasaan tidak urut tapi sesuai dengan pokok pembicaraan	2
- Kaidah kebahasaan tidak teratur serta tidak sesuai dengan pembicaraan	1
3. Pilihan kata /diksi	
- Pilihan kata sesuai dan ungkapan yang digunakan memiliki nilai	3
- Pilihan kata sesuai tetapi ungkapan yang digunakan tidak memiliki nilai	2
- Pilihan kata tidak sesuai dan ungkapan yang digunakan tidak memiliki nilai	1
$\Sigma$ = jumlah yang diperoleh	
r = Nilai akhir	

**E. Subjek Dan Lokasi Penelitian**

## 1. Subjek

Dalam penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa yang menjadi sasaran penelitian ini yakni siswa kelas 4 SDN Kamalaka yang memiliki masalah menulis yakni pada menulis karangan deskripsi Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan Pendekatan Organisasional *Explicit Instruction* yang akan diterapkan di siswa, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

## 2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini berlokasi di daerah Serang atau yang lebih spesifik di daerah Taktakan, alasan memilih lokasi ini yakni, karena tempat yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal dan yang kedua adalah karena permasalahan yang dihadapi anak sesuai dengan metode yang peneliti gunakan.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dala Sugiyono, 2013, hlm.207) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan masalah, sebelum ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”

1. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.